

Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi melalui Kegiatan Market Day Di SD Negeri Demakijo 2

Apri Nur Lestari¹, Ari Hermawati², Eko Hari Sutanto³, Banun Havifah Cahyo Khosiyono⁴

¹SD Negeri Demakijo 2

²SD Negeri Ngangkrik

³SD Negeri Gentan, Yogyakarta

⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author e-mail: aprilestari44@admin.sd.belajar.id

1. Abstract

Numerical literacy learning at Demakijo 2 Public Elementary School has not been maximized, as can be seen from the results of the education report cards in the numeracy literacy section which are still red. For this reason, SD Negeri Demakijo 2 holds a market day program which is held every month. This study aims to determine the implementation of numeracy literacy learning in market day activities, the benefits and obstacles experienced. This study used a qualitative approach. The research subjects in this study were teachers of grades 2 to 5, representatives of students in grades 4 and 5, as well as representatives of parents of students in grades 2 and 3. Data collection techniques used were observation, interviews, filling out questionnaires and documentation. The results showed that the implementation of the market day program to improve the numeracy literacy culture at SD Negeri Demakijo 2 showed success, as evidenced by the increase in the results of the 2023 education report cards. Other benefits obtained were the growth of an entrepreneurial spirit, strengthening of independent, confident and creative character. The obstacles experienced were the distribution and number of menus which did not accommodate the number of students at SD Negeri Demakijo 2.

Keywords: numeracy literacy, market day, SD Negeri Demakijo 2

2. Pendahuluan

Kecakapan literasi saat ini menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Hingga saat ini, Indonesia berpartisipasi dalam survei yang mengukur kecakapan literasi peserta didik dalam tiga ranah, yaitu kemampuan memahami bacaan, kecakapan numerasi, dan kecakapan literasi sains. Sejak tahun 2000, Indonesia berpartisipasi dalam Programme for International Student Assessment (PISA), Progress International Reading Literacy Study (PIRLS), dan Trends in International Mathematics and Science Studies (TIMSS). Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menyelenggarakan tes serupa yaitu Indonesia National Assessment Program (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI).

Di Indonesia, saat ini literasi dan numerasi merupakan komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional. Dalam AKM, kapasitas siswa diukur terkait dengan kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), selain kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi) dan penguatan pendidikan karakter. Asesmen tersebut dirancang untuk memberi dorongan lebih kuat ke arah pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan sekedar hafalan. Alasan penggantian Ujian Nasional menjadi AKM adalah agar asesmen berfokus pada tiga hal penting: literasi, numerasi, dan pendidikan karakter.

Pandemi COVID-19 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang menyebabkan siswa mengalami "ketertinggalan literasi" (literacy loss) dan "ketertinggalan pembelajaran" (learning loss). Secara akademik, dua istilah ini dipakai secara bersamaan di masa pandemi dalam konteks hilangnya kapasitas siswa yang

diakibatkan oleh pandemi yang berdampak hal-hal berikut: penutupan sekolah agar memperlambat penyebaran virus korona, belajar dari rumah yang menuntut peranan orang tua, serta strategi baru para guru agar proses belajar-mengajar berjalan maksimal. Dua istilah ini bertemu pada titik yang sama, yakni kehilangan kapasitas belajar. Namun, pada praktiknya, baik literacy loss maupun learning loss, keduanya menempatkan siswa pada menurunnya satu sisi seperti penguasaan pelajaran sekaligus meningkatnya sisi yang lain, khususnya kemampuan mengakses teknologi informasi.

Selain menggunakan istilah literacy loss, Bao, Qu, Zhang, Hogan (2020), dalam artikel mereka, "Literacy Loss in Kindergarten Children during COVID-19 School Closures" mengutip studi terbaru terkait pola hidup dan belajar anak-anak di masa pandemi yang berubah, seperti pola makan dan tidur yang lebih sedikit, waktu di depan layar yang lebih lama, aktivitas fisik yang lebih sedikit, stres yang meningkat, dan lebih sedikitnya interaksi sosial yang menimbulkan risiko bagi kesehatan fisik dan mental. Mereka juga membuktikan satu hal menarik selama penutupan sekolah formal akibat pandemi, yakni "membaca setiap hari kepada anak kecil dapat membantu mengurangi literacy loss", dan menyimpulkan bahwa membaca kepada anak-anak setiap hari merupakan strategi mencegah konsekuensi buruk, sekaligus memperkuat ikatan keluarga. Poin penting yang ditemukan di sini adalah: membacakan buku kepada anak-anak tidak hanya "strategi adaptif" keluarga terhadap pendidikan anak-anak—agar tidak mengalami literacy loss—tapi juga bermakna penting dalam memperkuat relasi antara orang tua dan anak-anak.

Berpijak dari studi literacy loss dan learning loss di atas, pada prinsipnya pandemi mengakibatkan kenaikan di satu sisi sekaligus penurunan kapasitas di sisi yang lain. Belajar

dari rumah misalnya, meningkatkan kapasitas teknologi siswa, karena seringnya penggunaan gawai, akan tetapi menurunkan kapasitas siswa dalam menangkap materi secara utuh dan sosialisasi dengan teman-temannya. Kedua hal ini membutuhkan berbagai pendekatan kreatif agar siswa dapat terus belajar di masa pandemi dan masa next normal ketika pandemi telah mulai landai. Berbeda dengan konteks Amerika, di Indonesia learning loss terjadi disebabkan ketimpangan akses karena ketiadaan akses, gawai, dan sebagainya. Hal itu kemudian berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian data dan temuan di atas, baik survei maupun studi terkait literacy loss dan learning loss, kualitas literasi dan numerasi siswa Indonesia pada umumnya, dan SD Negeri Demakijo 2 khususnya, harus terus ditingkatkan dengan berbagai cara. Akses pendidikan harus ditingkatkan, begitu juga tata kelola, dan mutu pendidikan siswa Indonesia. Diharapkan peningkatan dalam tiga ranah tersebut berdampak pada membaiknya kualitas pendidikan Indonesia, khususnya literasi dan numerasi, serta berdampak pada membaiknya posisi Indonesia dalam berbagai survei internasional.

Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler).

Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan

pendidikan dan kelas. Literasi Numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler. Cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga berkaitan dengan literasi lainnya, misalnya kebudayaan atau kewarganegaraan. Adapun komponen literasi numerasi dalam cakupan Matematika, yaitu: bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, dan pola.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif.

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka.

Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

Pembelajaran literasi numerasi di SD Negeri Demakijo 2 selain dilaksanakan di kelas juga dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan *market day*. Menurut Safitri & Mukminin (2017) *market day* merupakan hari aktivitas jual beli di sekolah yang diselenggarakan oleh sekolah dan siswa sebagai penjual serta pembelinya. *Market day* di SD Negeri Demakijo 2 merupakan kegiatan literasi numerasi yang diadakan dalam periode sebulan sekali dengan kegiatan yang melibatkan siswa sebagai penjual dan sebagian siswa serta warga sekolah sebagai pembeli.

Kegiatan *market day* membuat siswa dapat terlibat aktif dalam pengaplikasian literasi numerasi. Siswa mempraktikkan langsung kegiatan yang mengandung pengetahuan numerasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrahman (2011) bahwa pembelajaran yang baik harus diarahkan pada aktivitas yang mendukung pengalaman belajar. Kegiatan *market day* di SD Negeri Demakijo 2 membentuk siswa yang memahami kegiatan literasi numerasi sangat aplikatif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 2-5, perwakilan wali murid kelas 2 dan 3, serta perwakilan siswa kelas 4 dan 5. Lokasi penelitian di SD Negeri Demakijo 2 Gamping. Kegiatan *market day* dilaksanakan mulai bulan Agustus tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan pembelajaran literasi numerasi yang dilaksanakan saat *market day*.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa google form, pedoman wawancara dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan saat peneliti mengamati kegiatan *market day* di SD Negeri Demakijo 2.

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pelaksanaan kegiatan *market day* dalam pembelajaran literasi numerasi. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara mendalam kepada guru untuk memperoleh data. Kemudian data dianalisis secara kualitatif, untuk teknik analisis data digunakan reduksi data dan triangulasi data.

3.4. Pertimbangan Etis

Prinsip pertimbangan etis selama pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu hasil data dari responden bersifat privasi dan atas persetujuan antara responden dan peneliti. Prinsip yang kedua adalah keaslian hasil penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data asli dari hasil penelitian. Prinsip yang ketiga adalah penelitian bersifat objektif dan adil sehingga diharapkan terhindar dari konflik kepentingan yang dapat merusak hasil penelitian.

3.5. Keterbatasan Studi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan studi dalam penelitian ini. Keterbatasan studi pada penelitian ini antara lain:

1. Proses pengambilan data yang diberikan kepada responden melalui kuesioner terkadang mengalami perbedaan pemahaman, pemikiran, dan anggapan dari masing-masing responden. Hal ini seringkali menyebabkan responden tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya, selain itu faktor kejujuran juga mempengaruhi dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.
2. Jumlah responden yang hanya perwakilan siswa kelas 4 dan 5, serta perwakilan wali murid kelas 2 dan 3, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4. 1. Hasil

SD Negeri Demakijo 2 merupakan sekolah inklusi yang terletak di bagian timur Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Sekolah ini memiliki nilai akreditasi A dengan total nilai 96 pada tahun 2019. SD Negeri Demakijo 2 mempunyai 13 siswa berkebutuhan khusus dengan hasil assessment slow learner, retardasi mental ringan dan retardasi mental sedang. Visi sekolah ini yaitu Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dan Berbudaya.

Penguatan literasi numerasi di SD Negeri Demakijo 2 dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan *market day*. Kegiatan ini digagas oleh kepala sekolah setelah melihat hasil rapor pendidikan sekolah tahun 2022 yang menunjukkan warna merah pada bagian literasi numerasi. Perlu diketahui, bahwa pada rapor pendidikan tahun 2022 terdapat empat warna yang mengindikasikan hasil capaian sekolah. Warna merah, kuning, biru dan hijau. Masing-masing warna mempunyai arti sendiri. Warna merah merupakan nilai yang paling jelek dan hijau menandakan sudah baik.

Pelaksanaan program *market day* diawali dengan rapat koordinasi kepala sekolah guru dan karyawan SD Negeri Demakijo 2. Dalam rapat disepakati jadwal pelaksanaan *market day* adalah hari Sabtu minggu pertama setiap bulan. Siswa yang bertugas sebagai penjual yaitu siswa kelas 2-6 yang dijadwal bergiliran setiap bulan. Sedangkan pembelinya yaitu semua warga sekolah (KS, guru, karyawan dan siswa kelas 1-6). Dalam rapat juga dibahas strategi penyisipan materi literasi numerasi sesuai dengan tingkat kelasnya.

Selanjutnya program ini disosialisasikan oleh kepala sekolah kepada komite dan perwakilan paguyuban kelas 1-6. Sosialisasi dimaksudkan untuk membuat kesepakatan antara sekolah dan wali murid. Kesepakatan yang dimaksud antara lain jenis barang dagangan (makanan sehat), jumlah barang dagangan (15-20 bungkus), dan rentang harga penjualan (maksimal dua ribu rupiah). Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa *market day* yang akan dilakukan tidak sekedar berjualan, namun ada penyisipan literasi numerasi pada saat kegiatan.

Orang tua turut berpartisipasi dalam kegiatan *market day*, yaitu dalam hal menyiapkan barang dagangan. Tentunya, siswa menyiapkan barang dagangan dari rumah dengan bantuan dan pengawasan dari orang tua. Selain itu, orang tua juga diminta membekali anak beberapa pecahan uang receh yang akan digunakan sebagai uang kembalian.

Pada hari pelaksanaan *market day*, siswa secara mandiri dan bergotong royong menyiapkan meja dan kursi yang digunakan untuk menggelar lapak dagangannya. Meja dan kursi dibawa ke luar kelas untuk ditata di lapangan sekolah. Di sinilah karakter kemandirian dibentuk. Selain meja dan kursi, siswa juga harus membuat tulisan / poster

yang menarik sebagai iklan untuk menarik pembeli. Kreativitas siswa diperlukan dalam hal ini.

Pukul 08.30 siswa mulai menata barang dagangan beserta poster/tulisannya. Satu meja diisi oleh 2-3 siswa. Dagangan ditata dengan rapi dan menarik. Pukul 08.45 saat istirahat tiba, siswa kelas 1-6 beserta guru mulai membeli dagangan mereka.

4. 2. Pembahasan

Penguatan literasi numerasi yang disisipkan dalam transaksi jual beli antara lain guru berdialog dengan penjual terkait pembelajaran literasi numerasi. Dialog yang dilakukan antara lain oleh KS kepada salah satu siswa penjual kelas 3, yaitu saat membeli dua kue seharga @Rp 2.000,00 kemudian dibayar dengan uang lembaran sepuluh ribuan, maka berapa uang kembalian yang harus diterima? Secara alamiah, siswa tersebut memecahkan soal numerasi yang diberikan KS, kemudian memberikan solusi langsung dengan memberikan uang kembalian yang sesuai.

Dialog lain juga terjadi saat siswa tidak mempunyai cukup uang kembalian. Siswa tersebut kemudian kemudian menukar uang ke teman penjual di sebelahnya, agar bisa memberikan uang kembalian yang sesuai. Proses penukaran uang ini merupakan aplikasi mata pelajaran matematika dan literasi numerasi yaitu tentang nilai tukar uang. Pengalaman seperti ini merupakan aplikasi ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah jam istirahat berakhir, siswa penjual diminta membuat laporan sederhana penjualan mereka. Laporan itu memuat berapa jumlah barang dagangan awal, berapa

jumlah yang laku, dan berapa sisa dagangan yang tidak laku. Untuk siswa kelas 4-6, laporan ditambah dengan modal awal dan keuntungan yang diperoleh siswa.

Pelaksanaan literasi numerasi sebelum dan sesudah market day berlangsung sangat bermakna dan membekas dalam ingatan siswa. Seperti teori Piaget bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Tahap ini dimulai dari usia tujuh tahun sampai sekitar sebelas tahun. Pada masa ini kemampuan anak untuk menggolong-golongkan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan masalah-masalah abstrak. Anak berpikir secara operasional dan penalaran logis menggantikan penalaran intuitif meski hanya dalam situasi konkret. Berdasarkan teori tersebut, anak-anak akan lebih memahami teori jika melaksanakan sendiri kegiatan tersebut. Pembelajaran literasi numerasi yang dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Siswa terlihat antusias dalam memecahkan persoalan literasi numerasi yang terjadi saat kegiatan market day berlangsung. Secara alamiah mereka memecahkan persoalan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi numerasi diajarkan kepada peserta didik bukan hanya dalam mata pelajaran matematika saja, tetapi diberikan dalam mata pelajaran lainnya untuk menggunakan matematika dalam berbagai situasi (Han Weilin, 2017:10)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 disebutkan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan

kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Manfaat market day ini selain mendukung kegiatan pembelajaran literasi numerasi juga menumbuhkan sikap / karakter baik siswa, yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter diimplementasikan melalui pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah (Sofyan, 2015:72).

Karakter kemandirian terbentuk pada saat siswa menyiapkan barang dagangan dan tempat sebelum acara dimulai. Guru melatih kemandirian mereka dalam mengatur barang dagangan agar terlihat menarik.

Karakter kewirausahaan dibentuk saat siswa menentukan jenis barang yang akan dijual. Di sini, siswa harus mempunyai perhitungan dan perencanaan yang tepat agar barang dagangan mereka menarik pembeli sehingga tidak ada sisa.

Karakter kreatif dibentuk saat siswa menyiapkan tulisan / poster untuk mengiklankan barang dagangan. Siswa secara mandiri mendesain gambar/ tulisan yang menarik agar pembeli mendatangi dan membeli barang dagangan mereka.

Karakter percaya diri siswa dibentuk saat mereka menawarkan barang dagangan kepada siswa maupun guru sebagai calon pembeli. Mereka secara lantang dan tidak malu-malu mendeskripsikan barang dagangannya agar siswa lain tertarik membeli barang dagangan mereka.

5. Kesimpulan

SD Negeri Demakijo 2 melakukan penguatan literasi numerasi dengan program market day. Pelaksanaan market day dilaksanakan secara periodik setiap bulan dengan petugas penjual bergantian. Kegiatan dimulai pada Bulan Agustus 2022 dengan penjual kelas 6, September 2022 kelas 5, Oktober 2022 kelas 4, November 2022 kelas 3, Desember 2022 kelas 2, Januari 2023 kelas 5, Februari 2023 kelas 4, dan Maret 2023 kelas 3. Guru dalam kegiatan market day mendorong siswa menyelesaikan masalah literasi numerasi. Guru secara spontan memberikan pertanyaan lisan kepada penjual. Melalui kegiatan market day, peserta didik mampu memecahkan masalah literasi numerasi dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan market day juga mempunyai manfaat dalam penumbuhan karakter kewirausahaan, kemandirian, kreatif, dan percaya diri. Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Peserta didik menyiapkan barang dagangan, tempat, dan poster untuk dagangan mereka di sekolah. Peserta didik juga merapikan meja dan kursi yang sudah digunakan untuk melakukan kegiatan market day dengan rapi.

6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua guru, wali murid, komite sekolah, dan siswa SD Negeri Demakijo 2 yang telah mendukung dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan market day yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

7. Referensi

Tambunan,Hardi, dkk. (2021). Manajemen Pembelajaran. Bandung : Media Sains Indonesia.

- Tsauri, Sofyan. (2015). Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Bangsa. Jember : IAIN Jember Press.
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). Materi pendukung literasi numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar.(2021). Jakarta:Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Direktorat Sekolah Dasar..
- Badawi, B. B. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEGIATAN MARKET DAY DI SEKOLAH DASAR SOEKARNO HATTA. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88-97.
- Kusuma, Adevia Indah. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.2: 77-86.
- Mashud, Imam. "Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli (analisis kegiatan market day sekolah dasar islam yakmi kota tangerang)." *Prosiding seminar nasional inovasi pendidikan*. 2016.
- Febriyanti, Feby, Ahmad Mulyadiprana, and Akhmad Nugraha. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan "Market Day" di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8.1: 231-240.
- Hasanah, Uswatun. (2019) "Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day bagi Anak Usia Dini." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1: 9-19.
- Aries, Armi Maulani. (2022) "Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1.4: 68-81.
- Asrofi, Muhammad, and Estry Mustikawati. "Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Progam Market Day di SDIT Lukman AlHakim Internasional." *An Nur: Jurnal Studi Islam* 12.2: 185-208.

- Rina Sri Wahyuni, Adelia Juniarti, Laily Nur Hidayah, and Nugroho Suryo Kawoco. (2020) Pengaruh Kegiatan Market Day Sejak Dini Terhadap Minat Enterpreneur Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Taka. *Jurnal INKAM : Jurna Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2022): 15-18.
- Andriyanty, R., Hasibuan, A., Rambe, D., Wahab, D., Widayati, E., Yunaz, H., Damayanty, P., Laksono, R., Rambey, T., & Widjanarko, W. (2020). Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), 1-17. Retrieved from <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/18>
- Labudasari, Erna, and Eliya Rochmah. (2019) Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9.1: 57.
- Wiyani, Novan Ardy. (2020). Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto. *Jurnal Thufula* 8.1.
- Widodo, W. (2017). Wujud kenyamanan belajar siswa, pembelajaran menyenangkan, dan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 14(2), 22-37.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.